

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam dinamika kehidupan bangsa. Melalui pendidikan akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, profesional serta dapat menjadi pemimpin bangsa yang bertanggung jawab, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk itu perlu perhatian dari lembaga pendidikan terutama sekolah dan satuan pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki peranan penting bagi perkembangan intelektual. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu mata pelajaran matematika. Adanya matematika di sekolah sangat penting bagi peserta didik. Semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga ke jenjang berikutnya perlu diberikan mata pelajaran matematika guna untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir sistematis, logis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan mampu memajukan daya pikir manusia serta mendasari perkembangan teknologi modern seperti yang tercantum pada permendiknas Nomor 2006 mengenai peningkatan mutu pendidikan terarah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahpikir dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Mengingat pentingnya peran matematika tersebut untuk itu matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa dapat memahami konsep matematika, menjelaskan konsep matematika serta mengaplikasikan konsep secara akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari (Sidik, 2019:461). Sesuai dengan tujuan tersebut siswa dituntut untuk memahami keterkaitan antar konsep agar dapat memecahkan permasalahan disekitarnya. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar harus dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak tingkat sekolah dasar.

Karakteristik siswa sekolah dasar pada umumnya masih berfikir secara konkret. Ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget (dalam tyas, 2016) yang menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret. Pada dasarnya pada tahap ini siswa berpikir berdasarkan replika objek secara konkret, siswa masih perlu bantuan manipulasi objek konkret atau berdasarkan pengalaman yang dialaminya, sehingga banyak sekali siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika yang bersifat abstrak.

Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa kesulitan untuk menerima dan memahami pembelajaran Oktari dkk (2019:44). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa, hal ini juga didukung dengan banyaknya siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Hal ini sesuai dengan pendapat Mufarizuddin (2018) yang mengatakan bahwa ketidaksukaan siswa pada pembelajaran matematika dapat berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar, kesulitan menguasai materi pelajaran bahkan menghindari mata pelajaran dan mengabaikan tugas dari guru sehingga menyebabkan rendahnya hasil dan prestasi belajar siswa.

Kesulitan belajar matematika dapat terlihat sejak siswa duduk di sekolah dasar. Menurut Dalyono (dalam Rofiqi dan Rosyid, 2020:122) menjelaskan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai yang diharapkan. Menurut Andri dkk (2020) bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep matematika yang diajarkan, kesulitan dalam keterampilan berhitung. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam memecahkan masalah. Ini sejalan dengan pendapat Yamin (2018) yang menjelaskan bahwa memecahkan masalah dalam soal cerita merupakan salah satu tugas yang dianggap sulit oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Kesulitan yang dialami siswa muncul saat mengaplikasikan dan menentukan konsep serta prosedur yang tepat untuk memecahkan masalah. Permasalahan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah yaitu ketidakmampuan siswa dalam memahami struktur masalah yang terdapat pada soal cerita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada hari Kamis 27 Januari 2022 dengan wali kelas V SDIT Al-Hikmah Mayong, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Guru menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang tingkat ketercapaian KKM rendah, terlihat dari data hasil belajar ulangan tengah semester siswa dengan nilai rata-rata 68, sedangkan nilai minimal KKM mata pelajaran matematika adalah 75. Dalam pembelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah atau kaitannya dengan menyelesaikan soal cerita. Hal tersebut terlihat pada hasil ulangan harian siswa. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa tidak memahami maksud pada soal dan siswa kebingungan dalam menentukan operasi hitung yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut. Biasanya dalam menyelesaikan soal cerita siswa membutuhkan waktu memahami lebih lama dibandingkan mengerjakan soal lain. Anggapan siswa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar mata pelajaran matematika sehingga



pada saat pembelajaran matematika siswa sering tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi karena siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Permasalahan pembelajaran matematika tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Andri dkk (2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan berhitung dan serta kesulitan dalam memecahkan masalah soal cerita. Untuk faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu faktor minat, faktor guru, faktor kebiasaan belajar, faktor lingkungan keluarga, serta faktor suasana rumah. Dan yang paling dominan yaitu faktor minat belajar siswa. Penelitian dari Utari (2019) juga menguatkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri Tambakrejo 03 dalam pembelajaran matematika mengalami kesulitan dalam memecahkan atau menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, serta kesulitan dalam memecahkan masalah. Faktor yang menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari diri siswa meliputi intelegensi, motivasi belajar yang rendah, sikap siswa saat mengikuti pembelajaran matematika serta kondisi fisik siswa yang tidak optimal. Untuk faktor eksternal dari luar diri siswa meliputi kurangnya variasi mengajar dan media yang pembelajaran yang kurang maksimal.

Sebagai calon pendidik sangat penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, khususnya kesulitan pada mata pelajaran matematika yang masih menjadi momok yang menakutkan bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita yang dialami siswa serta faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya siswa kelas V. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, khususnya kepada pendidik mengenai kesulitan belajar matematika yang dialami siswa agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar kesulitan tersebut tidak berlanjut di kelas selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui penelitian kualitatif dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Siswa Kelas V SDIT Al-Hikmah Mayong**”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa kelas V SDIT Al-Hikmah dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SDIT Al-Hikmah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika .
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis dan yang praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa serta penyebab kesulitan belajar matematika agar dapat memperbaiki proses pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, orang tua, dan peneliti.

1. Bagi Siswa

Memberikan gambaran kepada siswa mengenai kesulitan belajar yang dialami dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajarnya baik disekolah maupun dirumah.

2. Bagi Guru

- a) Memberikan informasi mengenai jenis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa, sehingga dapat memberikan solusi untuk meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran matematika.
- b) Memberi dorongan atau motivasi kepada guru agar dapat meningkatkan variasi pembelajaran serta mengajar pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Peneliti berharap agar orang tua dapat memberikan bimbingan dan dukungan pada kemajuan belajar anak sebagai upaya untuk mengurangi permasalahan dalam belajar matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, sehingga bermanfaat untuk peneliti yang akan melakukan kajian dalam memecahkan persoalan pendidikan serta mencari solusi yang tepat.